

PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Yulia Setyarini^{1*}, Esther Priscila Chandra², Veronica Beauty³, Vivian Novita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Widya Kartika, Jl. Sutorejo Prima Utara II No. 1 Surabaya, Indonesia
*Korespondensi: yulia@widyakartika.ac.id

Abstract

Taxes play an important role in increasing the country's economic growth stability, but taxes' "coercive" nature burdens taxpayers because taxes reduce net profit. The reason is, that every company tries to maximize profits and minimize costs, including tax costs, thereby triggering tax avoidance which can result in reduced state treasury revenues. Therefore, this study empirically aims to confirm profitability, independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership, and leverage impact on tax avoidance moreover, it confirms previous research results which often contain inconsistencies. The quantitative research method uses secondary data from the manufacturing companies' financial reports listed on the IDX for the 2018–2022 period. The sample was selected using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression techniques. The results of the study reveal that profitability significantly affects tax avoidance. Otherwise, independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership, and leverage do not significantly affect tax avoidance.

Keywords: Profitability, Good Corporate Governance, Leverage, Tax Avoidance

Abstrak

Pajak berperan penting dalam meningkatkan stabilitas pertumbuhan ekonomi negara, tetapi sifat "memaksa" pajak menjadi suatu beban tersendiri bagi Wajib Pajak karena pajak menjadi pengurang laba bersih. Pasalnya, setiap perusahaan berusaha memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya, termasuk biaya pajak sehingga memicu terjadinya *tax avoidance* yang dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Oleh karena itu, studi ini ditujukan secara empiris menegaskan dampak profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta *leverage* perusahaan pada tindakan penghindaran pajak sekaligus mengonfirmasi teori hasil penelitian sebelumnya yang kerap terdapat inkonsistensi. Metode yang dipakai pada pengkajian ini yakni kuantitatif dengan memakai data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI masa 2018-2022. Sampel dipilih memakai metode *purposive sampling* serta dianalisis memakai teknik regresi linear berganda. Hasil pengkajian mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Sebaliknya, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta *leverage* tak memiliki pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Salah satu langkah yang dilakukan Indonesia untuk mencapai visi sebagai negara maju adalah dengan meningkatkan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, pajak memegang peran kunci dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi negara dikarenakan menjadi pokok pendapatan yang diperuntukkan bagi kepentingan publik seperti infrastruktur dan pelayanan masyarakat.

Berdasarkan UU Nomor 7 Tahun 2021 terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), pengertian pajak masih merujuk pada UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), dimana pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi kepada negara oleh seseorang hingga badan usaha yang bersifat memaksa menurut hukum, dan tidak diimbangi dengan manfaat langsung (Pemerintah Indonesia, 2021). Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa unsur "memaksa" dalam perpajakan dapat menjadi beban tambahan bagi pembayar pajak karena pajak merupakan pengurang dari laba bersih. Namun, dalam konteks bisnis, upaya pengembangan strategi untuk maksimalisasi keuntungan dan minimisasi pengeluaran, termasuk pengeluaran untuk pajak.

Dikotomi tersebut bisa mencetuskan praktik menghindari pembayaran pajak (*tax avoidance*). Menghindari pembayaran pajak mencerminkan suatu kendala dalam pengumpulan pajak yang bisa mengurangi pendapatan negara (Aulad et al., 2020). Dalam konteks lain, menghindari pembayaran pajak merujuk pada strategi untuk mengurangi jumlah pajak dengan memanfaatkan celahnya regulasi pajak suatu negara dengan tidak melanggar hukum (Roslita & Safitri, 2022).

Sebanyak 700 lebih perusahaan asing di Indonesia tercatat melakukan pengelakan pajak yaitu mencatat kerugian secara berkelanjutan selama beberapa tahun tanpa membayar pajak (Bappenas, 2005 dalam Edeline & Sandra, 2018). Dalam situasi ini, kondisi keuangan perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap praktik pengelakan pajak, di mana tingkat profitabilitas perusahaan memainkan peran kunci dalam menentukan tarif pajak efektif. Lebih tingginya tingkat efisiensi perusahaan dikaitkan dengan penekanan tarif pajak efektif perusahaan dengan membayar pajak yang lebih rendah (Sjahril et al., 2020).

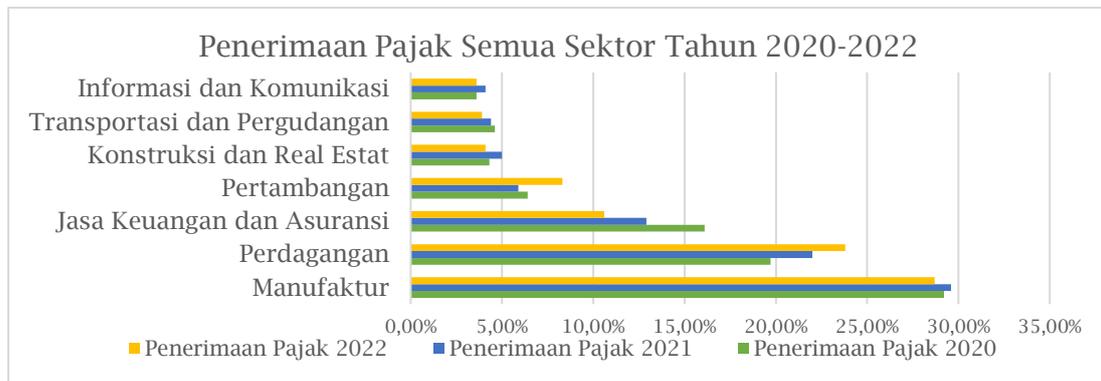
Rasio *leverage* mencerminkan seberapa besar liabilitas perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Roslita & Safitri, 2022). Kenaikan liabilitas perusahaan mempengaruhi beban bunga yang akan menjadi lebih tinggi pula. Keadaan finansial semacam ini mendorong perusahaan untuk mencari strategi pengurangan pajak.

Untuk memastikan kinerja yang terarah, suatu perusahaan perlu memiliki pengelolaan yang baik, melalui praktik *Good Corporate Governace*. (Susandy, 2019) pada penelitiannya memaparkan bahwasanya terdapat empat mekanisme umum terkait *corporate governance* guna mengurangi konflik agensi, yakni komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Implementasi mekanisme ini bisa berpengaruh pada pendekatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Implikasinya, perusahaan yang menerapkan strategi semacam ini mungkin juga melakukan *tax avoidance*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel yang serupa dengan pengkajian ini. Pengkajian yang dijalankan oleh (Permatasari et al., 2022a) menunjukkan bahwasanya adanya pengaruh negatif secara parsial antara profitabilitas serta *leverage* pada *tax avoidance*. Sebaliknya, dalam studi yang dijalankan oleh (Rahmadani et al., 2020a) disebutkan bahwasanya ada pengaruh positif secara parsial antara profitabilitas serta *leverage* pada *tax avoidance*.

Studi sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance* serta *Tax Avoidance* menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam hasilnya. Penelitian oleh (Alvenina, 2021) menyatakan bahwa indikator kepemilikan institusional dan manajerial memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak, sementara komite audit serta komisaris independen berdampak negatif pada *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian lain oleh (Anam, 2022) menegaskan bahwa komite audit, komisaris indEpenden berdampak positif pada *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional berdampak negatif pada *tax avoidance*.

Setelah merangkum berbagai studi sebelumnya, peneliti mendapat variasi hasil yang tidak konsisten dari studi-studi sebelumnya, membuka peluang untuk menjadikannya sebagai celah penelitian (*gap research*) pada studi ini. Karenanya, studi ini memerlukan analisis lebih lanjut dengan pengambilan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI semasa 2018-2022. Penelitian dilakukan selama 5 tahun bertujuan guna mendapatkan data yang lebih variatif dan terkini. Pemilihan sampel pada industri manufaktur didasarkan pada dominasinya industri ini dalam perusahaan-perusahaan yang *go public* serta peran besar sektor ini dalam kontribusi penerimaan pajak negara. Gambar 1 berikut menunjukkan penerimaan pajak dari seluruh sektor usaha, dimana sektor manufaktur berkontribusi paling besar dalam penerimaan pajak tahun 2020-2022.

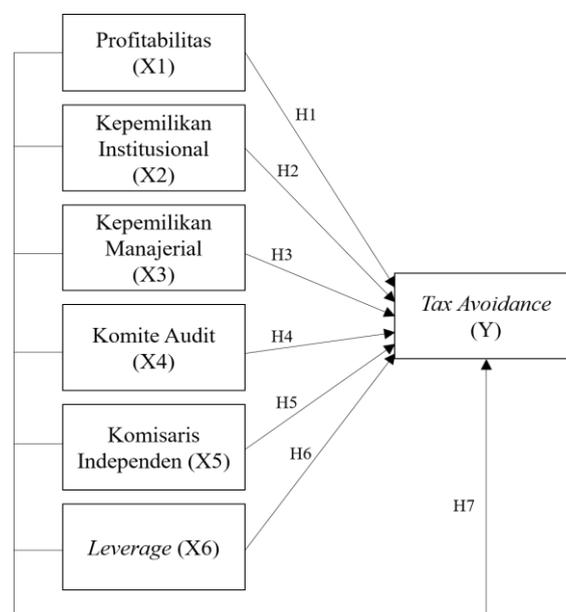


Gambar 1. Penerimaan Pajak Semua Sektor Tahun 2020-2022
Sumber: data diolah peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak serta tingkat signifikansi faktor-faktor internal entitas bisnis terhadap praktik penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Pengkajian ini yakni pengkajian deskriptif memakai pendekatan kuantitatif, karena di dalamnya terdapat uji teori dengan variabel pengkajian menggunakan data numerik serta analisis data memakai prosedur statistik. Selain itu, pengkajian ini menggunakan hubungan sebab-akibat antar variabel pengkajian dengan uji hipotesis. Adapun data yang dikumpulkan yakni data sekunder meliputi informasi yang tersedia dan bersifat temporal. Seperti terlihat

pada Gambar 2. Rancangan penelitian di atas, pengkajian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh Profitabilitas (X1), *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan variabel X2 - X5, *Leverage* (X6) terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2022.

Ruang Lingkup

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mencocokkan data sampel dengan kriteria dan tren yang telah ditentukan sesuai rincian Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah	Ukuran
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2022	171	Perusahaan
Perusahaan yang <i>de-listing</i> selama tahun 2018-2022 berturut-turut	(29)	Perusahaan
Perusahaan dengan Laporan Keuangan tidak lengkap selama periode 2018-2022	(6)	Perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki komponen untuk digunakan dalam variabel penelitian	(0)	Perusahaan
Perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi) dan terdapat kompensasi pajak akibat rugi pada tahun-tahun sebelumnya	(44)	Perusahaan
Publikasi Laporan Keuangan menggunakan satuan mata uang selain Rupiah	(19)	Perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR antara 0 - 1	(27)	Perusahaan
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	46	Perusahaan
Jumlah Tahun	5	Tahun
Total sampel	230	Perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Ada 2 teknik pengumpulan data pada pengkajian ini, yakni:

1. Teknik Kepustakaan, dimana pengumpulan data melalui berbagai media dan sumber pustaka (jurnal ilmiah dan buku)
2. Teknik Dokumentasi, dimana data penelitian diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) yang mempublikasikan data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan.

Teknik Analisis

Pengkajian ini memakai uji hipotesis (uji koefisien determinasi serta uji T), uji normalitas data (P-P Plot) serta uji statistik deskriptif sebagai metode analisis data dengan memakai perangkat lunak SPSS 26. Rangkaian teknik analisis tersebut bertujuan guna menguji korelasi variabel dependen-independen. Pada pengkajian ini memakai analisis regresi linear berganda guna menguji hipotesis.

Definisi Operasional Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance (Y)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (X2)	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial (X3)	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
5	Komite Audit (X4)	KA = Jumlah anggota Komite Audit	Orang
6	Komisaris Independen (X5)	$\text{KID} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio
7	Leverage (X6)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	230	,00	,47	,0770	,07307
Kepemilikan Institusional (X2)	230	,00	1,51	,6312	,28430
Kepemilikan Manajerial (X3)	230	,00	,99	,1256	,23060
Komite Audit (X4)	230	,00	4,00	2,9565	,52686
Komisaris Independen (X5)	230	,00	2,00	,5622	,28701
Leverage (X6)	230	,00	3,58	,6793	,55754
Tax Avoidance (Y)	230	,00	1,33	,2762	,15569
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas, bisa dilihat bahwasanya jumlah data yang dipakai pengkajian ini yakni sejumlah 230 data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018-2022.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai terendah 0 serta tertinggi 0,47. Nilai rata-rata jumlahnya 0,077 mengungkapkan bahwasanya selama tahun 2018-2022, profitabilitas perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 0,077. Nilai standar deviasi sejumlah 0,073 yang dibawah rata-rata ($0,073 < 0,077$) mengungkapkan bahwasanya variabel profitabilitas mempunyai sebaran yang kecil. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan data terhadap variabel profitabilitas.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai tertinggi 1,51 serta terendah 0. Nilai rata-rata sejumlah 0,6312 mengungkapkan bahwasanya selama tahun 2018-2022,

kepemilikan institusional perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 0,6312. Nilai standar deviasi sejumlah 0,2843 yang dibawah rata-rata ($0,2843 < 0,6312$) hingga variabel kepemilikan institusional mempunyai sebaran yang kecil. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel kepemilikan institusional.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai terendah 0 serta tertinggi 0,99. Nilai rata-rata sejumlah 0,1256 mengungkapkan bahwasanya selama tahun 2018-2022, kepemilikan manajerial perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 0,1256. Nilai standar deviasi sejumlah 0,2306 melebihi rata-rata ($0,2306 > 0,1256$) hingga variabel kepemilikan manajerial mempunyai sebaran yang besar. Maka dari itu, bisa disimpulkan data kepemilikan manajerial ada penyimpangan data serta tidak baik.

Variabel komite audit mempunyai nilai tertinggi 4 serta terendah 0. Nilai rata-rata sejumlah 2,9565 menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2022, komite audit perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 2,9565. Nilai standar deviasi sejumlah 0,52686 dibawah rata-rata ($0,52686 < 2,9565$) sehingga variabel komite audit mempunyai sebaran yang kecil. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi penyimpangan data pada variabel komite audit.

Variabel komisaris independen mempunyai nilai tertinggi 2 serta terendah 0. Nilai rata-rata sejumlah 0,5622 mengungkapkan bahwasanya selama tahun 2018-2022, komisaris independen perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 0,5622. Nilai standar deviasi sejumlah 0,28701 dibawah rata-rata ($0,28701 < 0,5622$) hingga variabel komisaris independen mempunyai sebaran yang kecil. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwasanya tiada penyimpangan data pada variabel komisaris independen.

Variabel *leverage* mempunyai nilai tertinggi 3,58 serta terendah 0. Nilai rata-rata sejumlah 0,6793 mengungkapkan bahwasanya selama tahun 2018-2022, *leverage* perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 0,6793. Nilai standar deviasi sejumlah 0,55754 dibawah rata-rata ($0,55754 < 0,6793$) hingga variabel *leverage* mempunyai sebaran yang yang kecil. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *leverage*.

Variabel *tax avoidance* mempunyai nilai maksimum 1,33 serta minimum 0. Nilai rata-rata sejumlah 0,2762 menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2022, *tax avoidance* perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan rata-rata jumlahnya 0,2762. Nilai standar deviasi sejumlah 0,15569 dibawah rata-rata ($0,15569 < 0,2762$) hingga variabel *tax avoidance* mempunyai sebaran yang kecil. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *tax avoidance*.

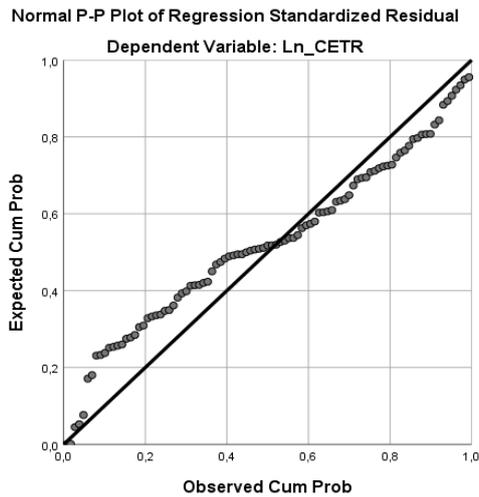
Hasil uji normalitas data

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters	Mean	-,7012
	Std. Deviation	,89264
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwasanya nilai Asymp. Sig bernilai 0,064. Sehingga, hal ini mengungkapkan model regresi mencukupi asumsi normalitas atau pola distribusi normal ($0,064 > 0,05$).



Gambar 3. Normal P-Plot

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Dari gambar hasil uji *Normal Probability Plot* di atas, bisa dilihat bahwasanya data terdistribusi di sekitar garis diagonal serta searah dengan garis diagonal. Sehingga, hal ini mengonfirmasi bahwa model regresi mencukupi asumsi normalitas atau pola distribusi normal.

Hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	-2,105
	Ln_ROA	-,139
	Ln_KI	-,084
	Ln_KM	-,001
	Ln_KA	,178
	Ln_KID	-,105
	Ln_DER	,025

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan analisis di atas, yaitu:

$$\text{CETR} = -2,105 - 0,139\text{ROA} - 0,084\text{KI} - 0,001\text{KM} + 0,178\text{KA} - 0,105\text{KID} + 0,025\text{DER} + e$$

Persamaan regresi di atas mengungkapkan nilai konstanta jumlahnya -2,105 yang menunjukkan bila variabel Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KID), serta *Leverage* (DER) dianggap konstan, membuat *Tax Avoidance* (CETR) akan menurun sejumlah 2,105.

Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Komisaris Independen (KID) secara berturut-turut memiliki nilai sebesar -0,139, -0,084, -0,001, dan -0,105 yang mempunyai keterkaitan negatif pada variabel *Tax Avoidance* (CETR). Sedangkan, dalam variabel Komite Audit (KA) mempunyai nilai sejumlah 0,178 yang mempunyai keterkaitan positif pada *Tax Avoidance* (CETR).

Hasil uji pengaruh parsial (t)

Dari tabel uji t di bawah, bisa dilihat bahwasanya H_1 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dengan studi oleh (Rahmadani et al., 2020) yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-2,105	,302		-6,978	,000	
Ln_ROA	-,139	,027	-,491	-5,256	,000	H1 diterima
Ln_KI	-,084	,058	-,142	-1,438	,154	H2 ditolak
Ln_KM	-,001	,012	-,008	-,084	,933	H3 ditolak
Ln_KA	,178	,251	,067	,707	,482	H4 ditolak
Ln_KID	-,105	,072	-,136	-1,466	,146	H5 ditolak
Ln_DER	,025	,049	,048	,518	,606	H6 ditolak

a. Dependent Variable: Ln_CETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

H2 ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dengan studi oleh (Anam, 2022) yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan pada *tax avoidance*. Dalam hal ini, keputusan manajemen tidak dapat menggunakan jumlah kepemilikan institusional sebagai alat pemantauannya.

H3 ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tak berpengaruh secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil uji hipotesis tersebut juga sesuai dengan studi oleh (Anam, 2022) yang mengungkapkan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan pada *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan oleh relatif kecilnya proporsi kepemilikan saham manajerial yang kurang cukup memadai untuk pengambilan suatu keputusan atas tindakan *tax avoidance*. Selain itu, hasil pengujian ini ditunjang juga dengan hasil studi milik (Maraya & Yendrawati, 2017) yaitu tidak akan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial pada struktur pemegang saham terhadap tindakan *tax avoidance* perusahaan.

H4 ditolak yang berarti komite audit tak berpengaruh secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil uji hipotesis tersebut juga sesuai dengan studi oleh (Maulinda & Fidiana, 2019) yang membuktikan bahwasanya jumlah komite audit tak memberikan dampak apapun pada tindakan *tax avoidance*.

H5 ditolak yang artinya komisaris independen tak berpengaruh secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil uji hipotesis tersebut juga sesuai dengan studi oleh (Alvenina, 2021) yang membuktikan bahwasanya komisari independen tidak berdampak secara signifikan pada *tax avoidance*.

H6 ditolak yang berarti *leverage* tak berpengaruh secara signifikan pada *tax avoidance*. Hasil uji hipotesis tersebut juga sesuai dengan studi oleh (Permatasari et al., 2022) yang membuktikan bahwasanya *leverage* tidak berdampak secara signifikan pada *tax avoidance*.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,278	,229	,30084

a. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_KID, Ln_KM, Ln_ROA, Ln_KA, Ln_KI

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, 2023

Tabel hasil uji koefisien determinasi di atas mengungkapkan bahwasanya nilai *Adjusted R Square* adalah sejumlah 0,229 ataupun 22,9%. Hal tersebut berarti bahwasanya tindakan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komite audit, serta *leverage* yaitu sebanyak 22,9%. Di samping itu, pengaruh sebesar 0,771 atau 77,1% atas tindakan *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tak dikaji pada pengkajian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus untuk menegaskan secara empiris mengenai dampak profitabilitas, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta *leverage* perusahaan pada tindakan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengonfirmasi teori hasil penelitian sebelumnya yang masih banyak terdapat inkonsistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Namun, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta *leverage* tak mempunyai dampak yang signifikan pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.

KETERBATASAN DAN SARAN

Ada keterbatasan pada studi ini terkait jumlah sampel perusahaan yang cenderung terbatas, Penyebabnya adalah banyak perusahaan manufaktur yang kurang mempunyai informasi atau tidak memenuhi syarat sebagai sampel studi ini. Karenanya, alangkah baiknya jika studi setelahnya melengkapi data perusahaan sebagai objek penelitian tersebut dengan menggunakan sumber selain laporan keuangan. Karena beberapa perusahaan terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan yang sudah teraudit pada pihak BEI hingga laporan keuangan tahunan tersebut tidak terpublikasikan.

Penelitian ini hanya mengeksplorasi sebagian faktor yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga disarankan melakukan pengembangan penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum dijelajahi terkait *tax avoidance*. Terdapat harapan agar studi setelah ini bisa memakai instrumen pengkajian yang lebih komprehensif, mempertimbangkan sampel yang lebih representatif, serta menerapkan metode penelitian yang beragam untuk memperluas cakupan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvenina, F. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019. *MEDIA AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN INDONESIA*, 2(2), 87-106.
- Anam, H. (2022). Tax Avoidance: Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *AKUNTABEL*, XIX(4), 779-785.
- Aulad, Irsyad, M., Miru, A., & Burhamzah, O. D. (2020). Penyelundupan Hukum melalui Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan Kuasa Jual di Hadapan Notaris. *Amanna Gappa*, XXVIII(2), 117-131.
- Edeline, & Sandra, A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, METODE AKUNTANSI, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013. *Jurnal Bina Akuntansi*, IV(5), 196-223.
- Maraya, & Yendrawati. (2017). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147-159.
- Maulinda, & Fidiana. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1-21.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*.

- Permatasari, I., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022a). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, III(2), 514-533.
- Permatasari, I., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022b). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, III(2), 514-533.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, VIII(2), 375-392.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, VIII(2), 375-392.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). PENGARUH KINERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, XXV(2), 189-201.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, XI(1), 56-65.
- Susandy, C. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi*, X(1), 1-16.